

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor mediastinum adalah suatu massa abnormal di ruang antara paru kanan dan kiri. Tumor ini merupakan tumor yang jarang dibanding tumor jenis lainnya dan kebanyakan tumor mediastinum tumbuh lambat.^{1,2} Penegakan diagnosis untuk tumor mediastinum adalah satu tugas yang sulit bagi dokter dan ahli patologi dikarenakan banyak massa yang berupa jinak dan ganas dapat ditemukan di rongga mediastinum, selain letak tumor yang bertumpang tindih dengan organ lain dan struktur vaskuler yang kompleks.³ Mediastinum adalah suatu rongga yang berada diantara paru kanan dan kiri dan mempunyai banyak struktur anatomi vital didalamnya. Rongga mediastinum sempit dan tidak dapat diperluas, sehingga apabila terjadi pembesaran tumor dapat menekan organ disekitarnya dan menimbulkan kegawatan yang mengancam jiwa.^{2,3} Angka kejadian tumor mediastinum berkisar 24%-47% pada orang dewasa dan pada anak-anak adalah 35%-50%.⁴ Penelitian yang dilakukan pada 9000 pasien yang dicurigai tumor paru dilakukan *Computerized Tomography* (CT) Scan Toraks didapatkan 0,77% merupakan massa di mediastinum.⁵

Belum banyak data mengenai prevalensi kejadian tumor mediastinum di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Cipto Mungunskusumo (RSCM), Jakarta jumlah pasien yang didiagnosis tumor mediastinum dalam kurun waktu 10 tahun dari tahun 2000 hingga 2009 berjumlah 201 kasus.⁶ Pasien yang didiagnosis tumor mediastinum di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta Timur pada tahun 2002-2006 terdapat 98 orang.⁷ Data terbaru di Indonesia didapatkan dari Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung dengan 82 kasus dari tahun 2011 hingga 2016.¹ Berdasarkan data dari buku register pasien di bangsal Paru RSUP DR. M. Djamil Padang, terhitung pasien tumor mediastinum yang di rawat dari Januari 2015 hingga Desember 2019 sebanyak 95 orang.

Tumor mediastinum ditemukan pada semua kelompok umur. Frekuensi tertinggi yang berisiko adalah pada dekade ke-3 hingga dekade ke-5.⁴ Rentang usia pasien tumor mediastinum terdapat pada berbagai usia tergantung dengan jenis tumor mediastinum.⁷ Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aroor et al, dari 35 kasus massa mediastinum yang dikonfirmasi dengan CT Scan, sebagian besar termasuk dalam kelompok dekade ke-3 dan ke-5 dengan usia rata-rata 45,4 tahun.⁹

Berdasarkan jenis kelamin, tumor mediastinum diketahui dapat ditemukan baik pada pria maupun wanita.¹ Berdasarkan hasil penelitian di RS Persahabatan Jakarta pada tahun 2000-2001 dan 2002-2006, menunjukkan kasus tumor mediastinum lebih banyak terjadi pada laki-laki (70,6%) daripada wanita (29,4%).^{7,10} Jenis kelamin bukan merupakan predileksi terhadap tumor mediastinum namun berdasarkan jenis sel tumor ditemukan perbedaan yang bermakna.¹⁰

Data dari *Framingham Heart Study* didapatkan peningkatan dua kali lipat prevalensi tumor mediastinum anterior pada perokok (0,4%) dari penelitian sebelumnya. Hal ini nantinya dapat meningkatkan risiko kanker paru pada penderita. Dua belas pasien dari 23 kasus tumor mediastinum anterior yang diteliti adalah perokok.¹¹

Tumor mediastinum sering tidak menimbulkan gejala dan terdeteksi saat pasien dilakukan foto toraks, namun pasien biasanya datang ke fasilitas kesehatan apabila telah terdapat keluhan.^{2,6} Penderita tumor mediastinum datang ke layanan kesehatan dengan gejala klinis yang bervariasi dan seringnya memiliki lebih dari satu gejala tergantung lokasi tumor dan organ yang terlibat.^{2,7} Gejala klinis yang dapat terjadi pada pasien adalah batuk, sesak, disfagia, sindroma vena cava superior, suara serak, batuk kering, dan nyeri dada.²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dutta et al (2014), lokasi terbanyak ditemukan massa adalah pada mediastinum anterior. Lima puluh orang yang diteliti, 50% ditemukan tumor mediastinum anterior, 33,4% di mediastinum posterior, dan 16,6% di mediastinum medial.¹² Beberapa tumor mediastinum melibatkan 2 hingga 3 lokasi ruang mediastinum.⁷

Selain berdasarkan sifat biologis tumor, yaitu jinak dan ganas, tumor mediastinum juga diklasifikasikan berdasarkan atas organ atau jaringan asal tumor atau jenis histologinya, klasifikasi yang digunakan adalah menurut Rosenberg (2003). Limfoma, timoma, dan teratoma adalah jenis tumor mediastinum yang paling sering ditemukan. Dari kepustakaan luar negeri, diketahui bahwa jenis yang banyak ditemukan pada tumor mediastinum anterior adalah limfoma, timoma, dan tumor sel germinal.²

Massa mediastinum dapat ditemukan secara insidental pada beberapa kasus, seperti saat dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin. Lesi mediastinum sulit dideteksi pada rontgen toraks karena lesi ini merupakan jaringan lunak dan dikelilingi oleh

jaringan lunak pula. CT-Scan sangat penting untuk mengetahui keberadaan massa sedangkan pemeriksaan histopatologi digunakan untuk mengarahkan terapi.^{13,14}

Tumor mediastinum memiliki tingkat kematian yang tinggi saat pengobatan. Hal ini dikarenakan banyak tumor mediastinum yang asimtomatik sehingga gejala baru dirasakan setelah bertambahnya ukuran tumor yang berakibat penekanan maupun invasi ke struktur mediastinum lainnya.² Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Singh et al di RSCM Jakarta, dari 113 sampel yang diteliti, 45 (39,8%) pasien meninggal saat perawatan di rumah sakit. Faktor yang mempengaruhi mortalitas tersebut adalah sepsis, sindroma vena cava superior dan efusi pleura.^{6,15} Masalah lain di lapangan adalah banyak kasus tumor mediastinum datang dengan kegawatan napas atau kegawatan kardiovaskuler, sehingga menyebabkan prosedur diagnosis ditunda.^{2,7} Selain itu karena pasien datang dalam keadaan stadium lanjut atau memiliki penyakit komorbid, maupun masalah keuangan, menyebabkan prosedur diagnostik dan terapi tidak optimal. Penelitian Sing et al mendata 52,9% pasien tumor mediastinum yang meninggal sebelum didapatkan hasil histopatologi. Faktor yang memburukkan prognosis adalah disfungsi organ, pasien dengan penyakit penyerta lain dan infeksi.^{6,15}

Saat ini penelitian mengenai tumor mediastinum di Indonesia khususnya Kota Padang masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai karakteristik tumor mediastinum dan mampu membantu klinisi dalam memperkirakan diagnosis pasien sehingga memungkinkan tatalaksana dengan optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai karakteristik penderita tumor mediastinum di bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik penderita tumor mediastinum di bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015-2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik penderita tumor mediastinum di bangsal Paru RSUP Dr. M. DJamil, Padang periode 2015 -2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kejadian tumor mediastinum di bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil, Padang periode 2015 - 2019.
2. Mengetahui rata-rata umur pasien tumor mediastinum di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015 - 2019.
3. Mengetahui distribusi frekuensi pasien tumor mediastinum di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015 - 2019 berdasarkan jenis kelamin.
4. Mengetahui distribusi frekuensi pasien tumor mediastinum di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015 - 2019 berdasarkan status merokok.
5. Mengetahui distribusi frekuensi pasien tumor mediastinum di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015 - 2019 berdasarkan lokasi tumor.
6. Mengetahui distribusi frekuensi pasien tumor mediastinum di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015 - 2019 berdasarkan gambaran klinis.
7. Mengetahui distribusi frekuensi pasien tumor mediastinum di RSUP Dr. M. Djamil Padang periode 2015 - 2019 berdasarkan karakteristik histopatologi.
8. Mengetahui jumlah kematian tumor mediastinum di bangsal Paru RSUP Dr. M. Djamil, Padang periode 2015 - 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap peneliti

1. Mendapatkan pengetahuan tentang karakteristik pada penderita tumor mediastinum.
2. Mendapatkan pengalaman belajar dalam membuat suatu penelitian.

1.4.2 Manfaat terhadap peneliti lain

Memberikan data mengenai karakteristik penderita tumor mediastinum sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Manfaat terhadap klinisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi terkait karakteristik penderita tumor mediastinum di RSUP Dr. M. Djamil Padang dan menjadi bahan masukan untuk mendiagnosis tumor mediastinum.